

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori tentang Guru

1. Pengertian Guru

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan tentang profesi ini seperti *mudarris, mu'allim, mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, tetapi masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut juga sering digunakan kata-kata *ustadz* atau *syaikh*. Penyebutan ini tidak terlepas dari rekomendasi Konferensi Pendidikan Internasional di Makkah pada tahun 1997 yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian yaitu *tarbiyah, ta'alim* dan *ta'dib*. Maka pengertian guru atau pendidik menurut Muhaimin dan Mujib yaitu mencakup *murabbi, mu'allim* dan *mu'addib*.¹

Murabbi mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggungjawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian *mu'allim*, mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang

¹ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi...*, hal. 108

dimiliki. Sedangkan dalam konsep *ta'dib* terkandung pengertian integritas antara ilmu dan amal sekaligus.²

Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.³ Menurut Dri Atmaka pendidik atau guru adalah orang yang bertanggungjawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.⁴ Pengertian guru menurut Mulyasa adalah “guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dimana seorang guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, secara khusus dalam pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang formal, seorang guru juga dituntut tentang keberhasilan pendidikan dalam proses belajar mengajar.”⁵

Menurut Ahmad Tafsir guru juga berarti orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, mampu sebagai makhluk sosial dan

² *Ibid*, hal. 108

³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hal. 6

⁴ Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practice*, (Pasuruan: Cv. Qiara Media, 2019), hal. 53

⁵ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi...*, hal. 8

mahluk individual yang mandiri.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁷

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam BAB I pasal 1 ayat 6 :

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”⁸

Secara terminologis guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik.⁹ Guru adalah suatu pekerjaan yang berkedudukan sebagai tenaga professional yang khususnya pada jalur pendidikan formal dan non formal.¹⁰ Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan :

“Guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

⁶ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi...*, hal. 108

⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal. 5

⁸ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi...*, hal. 109

⁹ Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 86

¹⁰ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi ...*, hal. 8

menengah.”¹¹

Menurut Zahro guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang ilmu dan pengetahuan tentang keguruan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai guru serta didukung oleh kemampuan secara maksimal.¹² Sedangkan menurut Drs. M. Uzer Usman pengertian guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertugas dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.¹³

Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang telah disampaikannya. Dengan arti bahwa guru merupakan pekerja yang profesional pada bidang pengajaran, yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab besar kepada masyarakat luas terutama tanggungjawab kepada orang tua peserta didik secara moral. Guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

¹¹ *Ibid*, hal. 9

¹² *Ibid*, hal. 10

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal.9

2. Peran Guru

Peran guru sangatlah penting dalam dalam mengajar dan mendidik siswa serta dalam memajukan dunia pendidikan. Mutu siswa bergantung pada mutu guru yang mengajar. Kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 Ayat 1 mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.¹⁴

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya, atau dalam pengertian sempit dalam hubungan proses belajar mengajar peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peran pertama meliputi peranan yang lebih spesifik yaitu :

- a. Guru sebagai model
- b. Guru sebagai perencana
- c. Guru sebagai peramal
- d. Guru sebagai pemimpin

¹⁴ Heri Maria Zulfiati, *Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia Pendidikan*, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, Vol. 1, Nomor 1, September 2014, hal. 2

- e. Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing menuju kearah pusat.¹⁵

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajar, Gege dan Berliner melihat ada tiga fungsi utama guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*).¹⁶ Seorang pakar pendidikan Robert M. Gagne menyebutkan tiga peran utama guru dalam proses belajar-mengajar :

- a. Sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*)
- b. Sebagai pengelola pengajaran (*manager of instruction*)
- c. Sebagai penilai prestasi belajar siswa (*evaluator of student learning*).¹⁷ Tiga peran guru tersebut memiliki bobot yang amat penting, terutama untuk memotivasi dan memfasilitasi siswa. Ditunjang oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi masa kini, siswa dapat dengan mudah belajar dari berbagai media pembelajaran.

Menurut pakar pendidikan Indonesia yaitu KI Hajar Dewantara ada tiga macam peran guru yaitu :

¹⁵ Muh. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016. hal, 279-280.

¹⁶ Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3, Nomor 1, Desember 2017, hal. 72

¹⁷ Kelompok Kerja PAK-PGI, *Tuhan Mengasihi Aku*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2009) hal. xxiii

- a. *Ing Ngarso Sungtulodo*, maksudnya guru sebagai pemimpin kelas, di depan harus bisa memberi contoh yang baik untuk menuju tujuan pendidikan
- b. *Ing Madyo Mangun Karso*, maksudnya di tengah-tengah, guru harus dapat membangkitkan semangat siswa untuk mencapai tujuan pendidikan
- c. *Tut Wuri Handayani*, maksudnya dari belakang, guru harus dapat memberi dorongan atau motivasi siswa supaya mampu menggapai tujuan pendidikan dengan baik.¹⁸

Sedangkan menurut pandangan Adam dan Decey saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru harus mampu memainkan berbagai peran. Selain sebagai pengajar, guru juga harus mampu memerankan diri sebagai pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspediasi, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator dan konselor.¹⁹

a. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru diharap dapat memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan

¹⁸ Ruminiati, *Sosio-Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, (Malang:Gunung Samudera,2016), hal. 46

¹⁹ Izzan, Ahmad.,dkk, *Membangun Guru Berkarakter*,(Bandung: Humaniora, 2012), hal.

disiplin. Tugas pendidik adalah menjadi teladan bagi siswa. Sukses atau tidaknya siswa adalah bergantung pada pendidik itu sendiri.

b. Guru sebagai pelatih dan pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pemimpin perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dalam bertanggung jawab pada perjalanan tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud dengan perjalanan tidak hanya aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan perjalanan mental dan emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dan kompleks. Sebagai pemimpin guru harus dapat merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Proses pendidikan dan pembelajaran membutuhkan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik, sehingga guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih bagi siswa.

c. Guru sebagai perancang pembelajaran

Pihak departemen pendidikan nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Disini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran tersebut dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran

yang meliputi : membuat dan merumuskan bahan ajar, menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, merancang metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, menyediakan sumber belajar yang dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator.

d. Guru sebagai pengaruh pembelajaran

Guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara kongkret, apa yang dilakukan pada akhir pembelajaran, memberikan ganjaran pada prestasi yang dicapai siswa hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik kedepannya, membentuk kebiasaan belajar yang baik

e. Guru sebagai konselor

Guru diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus disiapkan agar dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya, bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan

bekerja sama dengan bermacam-macam manusia

f. Guru sebagai pelaksana kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti proses pendidikan. Keberhasilan suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik. Artinya guru adalah orang yang bertanggungjawab mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam kurikulum resmi.

g. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, lecture atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan yang ingin diajarkannya.

h. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

i. Guru sebagai evaluator

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Dalam kegiatan ini guru akan mengetahui

tujuan yang dirumuskan tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap penjelasan yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran.²⁰

Dari pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sangat banyak dalam dunia pendidikan. Seperti merencanakan proses pembelajaran, memimpin jalannya pembelajaran dan menilai hasil dari pembelajaran itu sendiri. Peran guru sangatlah penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Guru sebagai panutan bagi peserta didiknya, sehingga setiap tingkah laku yang dilakukan oleh guru diharap dapat memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik. Karena guru adalah pemimpin dalam berjalannya proses pembelajar, maka guru harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan. Menguasai bagaimana cara mengkondisikan siswa agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh guru.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut *Webster's Dictionary* mulai muncul pada tahun 1596. Istilah ini diambil dari kata latin "*competere*" yang artinya "*to be suitable*". Kemudian ini secara substansial mengalami

²⁰ Khairunnisa, *Peranan Guru Dalam Pembelajaran*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017, hal. 414-416

perubahan dengan masuknya berbagai isu dan pembahasan mengenai konsep kompetensi dari berbagai *literature*. Pengertian kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.²¹ Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.14 tentang guru dan dosen, bab I pasal I ayat 10 yang menyatakan: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.”²²

Secara bahasa kompetensi guru terdiri dari dua suku kata yaitu kompetensi dan guru. Kompetensi secara bahasa berarti kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.²³ Guru berarti orang yang pekerjaan (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²⁴ Berdasarkan pengertian secara bahasa tersebut pengertian kompetensi guru berarti kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didiknya.²⁵ Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan

²¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi:CV Jejak, 2018), hal. 30

²² Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016) hal. 6

²³ Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 516

²⁴ *Ibid*, hal. 330

²⁵ Halid Hanavi, La Adu, dan H Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), hal. 32

tertentu.²⁶

Muhibbin Syah, kompetensi berarti *the state of being legally competent or qualified* yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.²⁷ Kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya. Menurut Saudagar dan Idrus, kompetensi dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, dan wewenang.²⁸ Menurut Poerwadarminta kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau merumuskan suatu hal. pengertian dasar kompetensi (*Competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan.²⁹

Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penugasan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.³⁰ Sedangkan McLeod mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.³¹ Pardjono dan Wardan Suyanto berpendapat bahwa kompetensi adalah seperangkat

²⁶ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 13

²⁷ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 20

²⁸ Mustafa Lutfi, Sudirman & Ricky Paramitha, *Sisi-sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru*, (Malang: UB Press, 2013), hal. 93

²⁹ Iwan Wijaya, *Professional Teacher...*, hal. 20

³⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 27

³¹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 1

tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat memperoleh pengakuan masyarakat, dalam melakukan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.³²

Dari pengertian menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan atau profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar guru harus memiliki pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang baik demi tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. pengetahuan, perilaku atau sikap, dan keterampilan saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental spiritual seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka guru harus sangat menjaga tiga aspek tersebut dalam melakukan pekerjaannya. Kompetensi tersebut dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok maupun belajar mandiri. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat menjadikan guru semakin kompeten di bidangnya.

Standar kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penugasan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pendidik sehingga layak disebut kompeten.³³ Menurut UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

³² Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 110

³³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 137

professional. Dalam Peraturan Presiden (PP) RI No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir antara lain :

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam
- 2) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Pengembangan kurikulum atau silabus.³⁴

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan personal mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma yang berlaku

³⁴ Didi Pianda, *Kinerja Guru ...*, hal.48-49

- 2) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Menampilkan tindakan yang menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- 4) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani
- 5) Bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.³⁵

c. Kompetensi professional

Kemampuan yang harus dimiliki guru yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁶

³⁵ Ricu Sidiq, Najuah, Pristi Sehendro Lukitoyo, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), hal. 10

³⁶ Iwan Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi ...*, hal. 22

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka. Mulyasa menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama
- 2) Pengetahuan tentang budaya (termasuk tradisi)
- 3) Pengetahuan tentang demokrasi
- 4) Pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial
- 6) Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- 7) Setia kepada harkat dan martabat manusia.³⁷

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi agar tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Kompetensi tersebut meliputi, kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan berperilaku baik, kemampuan menguasai materi, kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi

³⁷ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 134

dengan baik dengan peserta didik maupun pihak lain yang berhubungan dengan peserta didik. Kompetensi ini disebut dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dimana kompetensi tersebut dapat mengangkat prestasi anak didik atau siswa dalam mata pelajaran yang telah diampunya. Maka dari itu, agar seorang guru dapat dikatakan kompeten di bidangnya, guru harus memiliki dan menguasai empat kompetensi tersebut.

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:17) menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) dan mendapatkan awalan ke- dan akhiran-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibuka. Sedangkan dalam kamus Inggris berasal dari kata “*Activation*” atau keaktifan yang artinya pergerakan, penggiatan.³⁸ Keaktifan merupakan kegiatan melakukan sesuatu atau kesibukan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Jamal Ma'mur Asmani aktif adalah proses pembelajaran yang dimana guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.³⁹ Menurut Ulum “keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah

³⁸ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 8

³⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Diva Press. 2011), hal.

yang menunjang keberhasilan peserta didik”.⁴⁰

Menurut Sardiman keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁴¹ Aktif menurut Chulsum dan Novia mempunyai arti giat berusaha, sehingga siswa dikatakan aktif jika siswa tersebut giat berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁴² Menurut Sugiono keaktifan adalah usaha guru dalam mengusahakan peserta didik aktif baik jasmani dan rohani.⁴³

Keaktifan jasmani maupun rohani tersebut adalah :

- a. Keaktifan indera: pemberian rangsangan kepada peserta didik untuk dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin. Alat indera antara lain pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain.
- b. Keaktifan akal: mengaktifkan akal peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar itu sendiri.
- c. Keaktifan ingatan: dalam proses pembelajaran peserta didik secara aktif dapat menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam pikiran atau ingatan,

⁴⁰ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 12

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 98

⁴² Chulsum, Umi dan Novia, Windi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006), hal. 27

⁴³ Rifai, *Penelitian Tindakan...*, hal. 140

- d. Keaktifan emosi: peserta didik mengaktifkan kecintaannya terhadap pembelajaran yang disampaikan dan kecintaannya terhadap pendidik atau guru yang menyampaikan pembelajaran.

Sebagai salah satu penilaian proses pembelajaran, keaktifan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu guru dapat melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat melalui: ⁴⁴

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai perintah guru.
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal.
- h. Menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar adalah suatu aktivitas atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk dari partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Keaktifan belajar adalah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan atau menumbuhkan dan

⁴⁴ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di Smk Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, hal. 130

mengusahakan peserta didik aktif melibatkan seluruh aspek dalam dirinya baik jasmani maupun rohani dalam melakukan proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat melalui berbagai hal mulai dari memperhatikan aktivitasnya seperti mendengarkan, berdiskusi, dan melalui aktivitas mental seperti berani bertanya, memecahkan soal, siap dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan pada diri seseorang terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).

- 1) Aspek Fisik (Fisiologis) Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.
- 2) Aspek Psikhis (Psikologi) Menurut Sardiman A.M, sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang

untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.⁴⁵ Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Semakin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu.

b) Pengamatan

Pengamatan adalah cara mengenal dunia riil, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera. Karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik.

c) Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja.

⁴⁵ A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), hal. 108

d) Fantasi

Fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk membentuk tanggapan tanggapan atau bayangan-bayangan baru. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri atau pihak lain.

e) Ingatan

Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah : menerima kesan-kesan, menyimpan, dan mereproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah dialami.

f) Bakat

Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.

g) Berfikir

Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan.

h) Motif

Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri siswa, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama.⁴⁶

b. Faktor Eksternal Adapun yang termasuk faktor eksternal sebagai berikut:

1) Keadaan Keluarga

Di dalam keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua terhadap pendidikan anak dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 124

materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Media Pembelajaran

Sekolah yang cukup memiliki media diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara guru dalam menggunakan media tersebut, akan menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar.

4) Motivasi Sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya.⁴⁷

Nana Sudjana menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yaitu:

- a. Stimulus belajar
- b. Perhatian dan motivasi
- c. Respon yang dipelajarinya
- d. Penguatan
- e. Pemakaian dan Pemandangan.⁴⁸

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis faktor-

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hal. 175

⁴⁸ N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 20

faktor tersebut diantaranya:

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- g. Memberi umpan balik (feed back)
- h. Melakukan tes singkat diakhir pembelajaran
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pembelajaran.⁴⁹

3. Indikator keaktifan

Adapun indikator yang digunakan untuk pembuatan angket keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah
 - 1) Menyelesaikan masalah dengan mencari pada literature
 - 2) Bertanya pada guru ketika ada kesulitan
 - 3) Bertanya kepada teman yang lebih faham ketika dalam mengerjakan tugas ada kesulitan

⁴⁹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI). 2007), hal. 84

- b. Kerjasama
 - 1) Menghargai perbedaan pendapat
 - 2) Bekerjasama dengan baik dalam kelompok
 - 3) Aktif mengikuti kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah
- c. Mengemukakan gagasan
 - 1) Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru
 - 2) Berani menjelaskan hasil temuan
 - 3) Berani mengungkapkan pendapat
- d. Perhatian
 - 1) Mencatat materi yang diberikan dan ditulis lengkap dan rapi
 - 2) Serius mengikuti pembelajaran
 - 3) Memperhatikan dan mendengarkan proses jalanya pembelajaran di kelas

Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Paul B. Diedrich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar siswa dalam 8 kelompok, yaitu:

- a. *Visual activities* (kegiatan-kegiatan visual) seperti membaca, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- b. *Oral activities* (kegiatan-kegiatan lisan) seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. *Listening activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan) seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* (kegiatan-kegiatan menulis) seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* (kegiatan-kegiatan menggambar) seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* (kegiatan-kegiatan motorik) seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- g. *Mental activities* (kegiatan-kegiatan mental) seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* (kegiatan-kegiatan emosional) seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.⁵⁰

Klasifikasi aktivitas belajar dari Diedrich di atas menunjukkan

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 90

bahwa aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas di sini tidak hanya terbatas pada aktivitas jasmani saja yang dapat secara langsung diamati tetapi juga meliputi aktivitas rohani. Keadaan di mana siswa melaksanakan aktivitas belajar inilah yang disebut keaktifan belajar.

C. Metode Ceramah Bervariasi

1. Pengertian Metode

Menurut bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* (sepanjang), dan *hodos* (jalan). Metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.⁵¹ Secara bahasa dalam bahasa Arab metode disebut dengan istilah *al-thariq* (jalan). Jalan adalah sesuatu yang dilalui untuk sampai pada tempat tujuan. Sedangkan dalam pandangan Abdur Rahim Ghunaimat metode mengajar adalah berbagai cara yang praktis untuk menjalankan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.⁵² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tentang definisi atau istilah atau maksud dari metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵³

Tayar Yusuf mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah

⁵¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 26

⁵² Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan.....* hal. 133

⁵³ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian....*, hal. 26

suatu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan dalam jangka panjang maupun pendek.⁵⁴ Metode menurut Roestiyah adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁵ Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵⁶ Menurut Slameto metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.⁵⁷ Winarno Surachmad mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang dipakai untuk mencapai pembelajaran pada murid-murid di sekolah.⁵⁸

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.⁵⁹ Menurut WJS. Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk

⁵⁴ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam ...*, hal. 69

⁵⁵ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 106

⁵⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2011), hal. 192

⁵⁷ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa*, (Surakarta:Kekata Group,2018), hal. 10

⁵⁸ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam ...*, hal. 69

⁵⁹ Enny Setyo Mujiningsih, *Model Pembelajaran Kooperatif Jenis "Snowball Throwing"*, Jurnal Pendidikan "Dwija Utama", Edisi 40 Volume 9 Agustus 2018, hal. 25

mencapai suatu maksud.⁶⁰

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode adalah jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode menyangkut kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga rencana yang telah disusun dapat berjalan dengan maksimal. Dengan bantuan metode, seseorang dapat menjalankan rencananya sesuai dengan harapan.

a. Macam Metode Pembelajaran

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran di kelas, yaitu :

1) Ceramah

Sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁶¹

2) Demonstrasi

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pembelajaran.⁶²

3) Diskusi

Metode yang digunakan apabila siswa diminta untuk memiliki

⁶⁰ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 175

⁶¹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar ...*, hal. 111

⁶² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Media, 2013) hal. 194

kemampuan memecahkan masalah dengan bertukar pikiran.⁶³

4) Simulasi

Metode yang digunakan guru untuk mengajar anak didik atau siswa melalui proses peragaan secara berpura-pura pada materi pelajaran yang diajarkan.⁶⁴

5) Resitasi

Metode resitasi atau yang bisa disebut dengan metode penugasan adalah metode penyajian di mana guru memberikan tugas tertentu agar anak didik melakukan kegiatan belajar.⁶⁵

6) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa.⁶⁶

7) Metode Eksperimen

Metode yang cara penyajian pelajaran, di mana anak didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.⁶⁷

8) Drill

Metode drill atau latihan adalah cara mengajar yang baik untuk

⁶³ Apri, Widharyanto, Rishe, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Bekasi: Media Maxima, 2018), hal. 25

⁶⁴ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Profesionalisme Guru ...*, hal. 236

⁶⁵ Rahmah Johar dan Latifah Hanum *Strategi Belajar ...*, hal. 119

⁶⁶ Trianto, *Desain Pengembangan...*, hal. 193

⁶⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar ...*, hal. 121

menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.⁶⁸

9) Kerja Kelompok

Metode ini adalah suatu cara menyajikan bahan pelatihan dengan menyuruh peserta pelatihan (setelah dikelompokkan) guna mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pelatihan.⁶⁹

2. Pengertian Ceramah

Secara bahasa arti ceramah adalah pidato seseorang di hadapan banyak pendengar, yang membicarakan sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya.⁷⁰ Menurut e-KBBI ceramah memiliki pengertian pidato oleh seseorang dihadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dan sebagainya, sehingga banyak ahli mendefinisikan metode ceramah sebagai salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah.⁷¹ Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa di kelas, di mana pada umumnya siswa hanya mengikuti secara satu arah.⁷²

Armai Arief mengemukakan bahwa “Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan

⁶⁸ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan ...*, hal. 192

⁶⁹ Budi Santoso, *Skema dan Mekanisme Pelatihan*, (Jakarta: Terangi, 2016), hal. 34

⁷⁰ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Profesionalisme Guru...*, hal. 210

⁷¹ Elfan Fanhas Fatwa dan Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hal. 74

⁷² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2018) hal,

kepada siswa atau khalayak ramai.⁷³ Menurut Nana Sudjana ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya dipersiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas penggunaannya.⁷⁴ Ceramah menurut Winarto Surachmad adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya.⁷⁵ Sedangkan menurut Roestiyah N.K. metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁷⁶

Menurut Yatim Riyanto metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.⁷⁷ Zuhairini dan kawan-kawan menjelaskan metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara pengertian materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.⁷⁸ Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam buku *Strategi Belajar*

⁷³ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Profesionalisme Guru...*, hal. 211

⁷⁴ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran*, (Muhammad Anas, 2014), hal. 11

⁷⁵ Buletin Perpustakaan Bungkar, *Indonesia Merdeka adalah Menjanjikan tetapi Belum Pasti Menentukan*, (Blitar:Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,Tahun X/Vol.1/2018), hal. 20

⁷⁶ Izzan, Ahmad, Saehudin, *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*,(Bandung:Humaniora,2015), hal. 138

⁷⁷ Yatim Riyanto, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 27

⁷⁸ Zuhairini. Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 8

Mengajar mengungkapkan bahwa, “Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas”.⁷⁹ Ceramah adalah pidato yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan.⁸⁰

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara seseorang dalam mengajarkan materi atau pengetahuan kepada orang lain dengan cara menyampaikan pengetahuan tersebut melalui bahasa atau penuturan lisan yang di dalam prosesnya, penceramah cenderung bersifat aktif. Ceramah mengandung materi tentang pengetahuan yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja, tergantung dengan kehadiran pendengar. Ceramah dapat berhasil tergantung pada gaya berbicara, bobot materi yang disampaikan, dan penguasaan materi.

3. Pengertian Variasi

Pengertian variasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah :

Tindakan, keadaan, atau hasil perubahan dari keadaan semula; perubahan; selingan; dua bentuk (rupa) yang lain; yang berbeda bentuk rupa. Bila mendapat awalan ber- menjadi bervariasi yang berarti mempunyai berbagai bentuk (rupa, jenis, dsb); ada selingannya. Bila ditambahkan awalan me- dan akhiran –kan menjadi

⁷⁹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-1, hal. 53

⁸⁰ Sehat Tugiman, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hal. 174

menvariasikan yang berarti menyeling-nyeling.⁸¹

Udin S. Winataputra mengartikan bahwa variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton, berwujud perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan unik.⁸² Menurut Saud variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.⁸³ Menurut Mulyasa variasi adalah keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.⁸⁴ Sedangkan menurut Uzer Usman variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.⁸⁵

Menurut Nana Sudjana variasi adalah bermacam-macam atau beragam, maka variasi metode adalah bermacam-macam atau beragamnya penggunaan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan tugas, metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen, metode ceramah

⁸¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa....*, hal. 1605

⁸² Pupuh, Fathur Rohman, dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 91

⁸³ Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 70

⁸⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 78

⁸⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional ...*, hal. 84

sosiodrama dan diskusi, dan sebagainya.⁸⁶ Adapun variasi dalam proses pembelajaran merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan pembelajaran. Bervariasi berarti mempunyai berbagai bentuk (rupa, jenis, dsb). Metode bervariasi dapat didefinisikan sebagai cara penyajian pelajaran oleh seorang guru kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara variatif dari suatu cara ke cara lainnya.⁸⁷

Dari definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa variasi adalah keanekaragaman yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang beragam, meningkatkan keaktifan siswa. Dalam suatu pembelajaran sering diperlukannya metode yang sesuai dengan karakteristik bahasan dan kondisi siswa karena setiap pokok bahasan memiliki karakter tersendiri untuk disampaikan dengan metode yang sesuai. Guru dapat menggabungkan berbagai metode, karena sifatnya yang variatif dapat pula disebut dengan metode bervariasi. Dalam proses belajar mengajar, bila seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, dalam arti hanya menggunakan satu metode saja, maka biasanya akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.

⁸⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru Al-Gensindo,2010), hal. 91-97

⁸⁷ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Prospect, 2009), hal.142

Pada intinya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah ditentukan oleh ketepatan guru dalam menerapkan metode belajar. Seorang guru selain betul-betul hafal macam-macam metode pengajaran, juga memperhatikan pula segi kebaikan dan kelemahan dari metode pengajaran. Adapun segi kebaikan dan kekurangan dari metode bervariasi seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Dalam waktu yang sangat singkat guru dapat menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya
- 2) Organisasi kelas lebih sederhana tidak perlu mengadakan pengelompokan murid seperti pada metode yang lain
- 3) Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup banyak
- 4) Jika guru sebagai penceramah berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif
- 5) Fleksibel, dalam arti bahwa jika waktu sedikit bisa menggunakan metode yang tidak membutuhkan waktu banyak, jika waktu banyak dapat disampaikan sebanyak-banyaknya dan mendalam
- 6) Menumbuhkan kreativitas, nalar dan daya pikir anak didik.

b. Kekurangan

- 1) Guru sulit untuk mengetahui pemahaman anak didik terhadap bahan- bahan yang diberikan
- 2) Kadang-kadang karena guru harus mengejar materi, maka guru menyampaikan materi dengan sebanyak-banyaknya menjadi bersifat pemompaan materi terhadap siswa
- 3) Siswa cenderung menjadi pasif apabila metode yang diterapkan lebih didominasi oleh guru dan ada kemungkinan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, berhubungan guru menyampaikan bahan pelajaran dengan lisan.
- 4) Jika guru tidak memperhatikan segi-segi psikologi dari anak-anak didik, dapat bersifat melantur-lantur dan membosankan. Sebaliknya, apabila guru berlebihan berusaha untuk menimbulkan humor. Inti dan isi dari materi menjadi kabur.⁸⁸

Bila dilihat dari segi kelebihan dan kekurangannya dari penerapan bervariasi di atas, maka yang paling banyak adalah segi positifnya . Namun perlu dipahami bagi seorang guru atau pendidik akan kelemahannya supaya jangan menemui kegagalan dalam menyajikan materi pelajaran. Oleh karena itu ada beberapa hal yang selayaknya diperhatikan oleh guru atau pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar.

4. Pengertian Metode Ceramah Bervariasi

⁸⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007), hal. 112

Menurut Abdul metode ceramah bervariasi adalah salah satu upaya meningkatkan kemampuan penggunaan strategi ceramah yang mulai dikenal pada saat upaya-upaya perbaikan dalam pendidikan di sekolah.⁸⁹ Menurut Syaiful Sagala ceramah bervariasi adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan metode ceramah bervariasi berarti cara penyampaian atau penyajian bahan pelajaran dengan disertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain, seperti tanya-jawab dan diskusi terbatas, pemberian tugas dan sebagainya.⁹¹

Menurut Djamarah dalam Sinta dan Gafur berpendapat bahwa, ceramah bervariasi adalah penggunaan metode mengajar yang bervariasi dan dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah, maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti tanya jawab, diskusi atau metode penugasan agar kebosanan dapat terobati dan suasana belajar mengajar jauh dari kelesuan.⁹²

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa

⁸⁹ Abdul Wahab Aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.90

⁹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran ...*, hal.201

⁹¹ Triana Susanti dan Supardi, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi*, NERACA Jurnal Pendidikan Ekonomi, Mei 2019, Volume 4 Nomor 2(12-17), hal. 14

⁹² Prihma Sinta Utami, Abdul Gafur, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di Smp Negeri di Kota Yogyakarta*, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, No 1, Maret 2015 (97-103), hal. 98

metode ceramah bervariasi adalah gabungan atau kombinasi dari beberapa metode mengajar seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan yang dalam pelaksanaannya tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi juga membutuhkan keterlibatan siswa. Dengan memvariasikan metode akan meminimalisir kejenuhan, rasa ngantuk, dan dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Disebut sebagai ceramah bervariasi karena, selain menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, juga menggunakan metode lain dalam tujuan pembelajaran.⁹³ Ceramah bervariasi adalah ceramah yang mengandung beberapa komponen atau unsur yang bervariasi.

Komponen atau unsur tersebut antara lain :

a. Variasi Metode.

Ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit pertama saat memulai pembelajaran. Menit-menit selanjutnya daya tangkap siswa terhadap pembelajaran mulai menurun. Setelah 15 menit pertama ceramah harus diselingi dengan metode lain, seperti tanya jawab, diskusi atau metode lainnya.

1) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog guru

⁹³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hal. 142

dan siswa, guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁹⁴ Metode tanya jawab ini dapat dijadikan sebagai pendorong dan pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut kepada berbagai sumber belajar seperti buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam dan sebagainya.⁹⁵ Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.⁹⁶

Kesimpulan dari teori di atas bahwa tanya jawab adalah metode pembelajaran yang cara kerjanya yaitu memberikan pertanyaan, baik itu guru maupun siswa. Pertanyaan tidak hanya terpaku pada buku, tetapi dapat pula dicari dari berbagai sumber seperti video, surat kabar, masyarakat dan lain sebagainya. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, metode tanya jawab dapat digunakan sebagai variasi metode ceramah.

a) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah:

⁹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 78

⁹⁵ Sudirman, N. dan Tabrani A, *Ilmu Pendidikan*. (Bandung: Remaja Karya, 1987), hal.

⁹⁶ *Ibid*, hal. 120

- (1) Materi menarik dan menantang serta memiliki nilai aplikasi tinggi
 - (2) Pertanyaan bervariasi
 - (3) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa
 - (4) Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik.
- b) Langkah penggunaan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:
- (1) Merumuskan tujuan tanya jawab sejas-jelasnya
 - (2) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab
 - (3) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan
 - (4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan
 - (5) Menyediakan kesempatan bertanya bagi siswa.
- c) Teknik mengajukan pertanyaan antara lain:
- (1) Pertanyaan ditujukan pada seluruh siswa
 - (2) Memberi waktu yang cukup untuk berpikir
 - (3) Usahakan setiap siswa diberikan giliran menjawab
 - (4) Dilakukan dalam suasana rileks, tidak tegang.
- d) Sikap guru terhadap jawaban siswa antara lain
- (1) Tafsirkan jawaban siswa ke arah yang baik

- (2) Hargai secara wajar sekalipun jawaban siswa kurang tepat
 - (3) Pada saat tertentu berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menilai jawaban yang diberikan temannya.
- e) Sikap guru terhadap pertanyaan siswa antara lain:
- (1) Memberikan keberanian siswa untuk bertanya
 - (2) Pertanyaan siswa perlu disusun secara keseluruhan
 - (3) Pertanyaan harus sesuai dengan tata tertib.⁹⁷
- f) Kelebihan metode tanya jawab
- (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa. Bahkan siswa yang rebut sekalipun, apabila guru melontarkan sebuah pertanyaan biasanya keributan langsung berubah menjadi tenang.
 - (2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya
 - (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
 - (4) Dapat mengetahui kemampuan berpikir siswa dan kesistematisannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam jawabannya
 - (5) Dapat mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa tentang apa yang sedang atau telah dipelajari

⁹⁷ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan ...*, hal. 204

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan kelebihan metode tanya jawab yaitu dapat menghidupkan suasana kelas karena anak yang aktif berpikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara, baik sekali untuk melatih anak berani mengemukakan pendapat.

g) Kelemahan metode tanya jawab

- (1) Siswa akan merasa takut
- (2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa
- (3) Waktu sering banyak terbuang
- (4) Guru masih tetap mendominasi proses belajar mengajar
- (5) Apabila jumlah siswa puluhan tidak mungkin cukup waktu untuk meratakan pertanyaan.⁹⁸

2) Metode Diskusi

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama- sama.⁹⁹ Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.¹⁰⁰ Diskusi kelompok adalah suatu

⁹⁸ Sudirman, N. dan Tabrani A, *Ilmu Pendidikan ...*, hal.118

⁹⁹ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007), hal 192

¹⁰⁰ Uzer Usman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 94

pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.¹⁰¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling tukar pengalaman dan pendapat dalam memecahkan masalah secara bersama-sama.

a) Peranan Guru Dalam Mempimpin Diskusi

Dalam proses diskusi, peranan guru sangat penting untuk memastikan diskusi berjalan dengan baik. Berikut ini peranan guru dalam metode diskusi:

- (1) Penunjuk jalan. Guru memberikan petunjuk umum dalam diskusi untuk mencapai kemajuan di dalam diskusi. Guru merumuskan jalannya diskusi andai kata terjadi penyimpangan dari masalah. Apabila guru mengalami dalam diskusi terjadi jawaban buntu, maka guru meluaskan jalan bagi murid sehingga diskusi berjalan dengan lancar.
- (2) Pengatur lalu lintas. Guru mengajukan semua pertanyaan secara teratur untuk semua anggota diskusi, guru menjaga agar semua anggota dapat berbicara

¹⁰¹ Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 220

bergiliran untuk ini biasanya diadakan urutan-urutannya atau terjamin, guru menjaga supaya diskusi jangan hanya semata-mata dikuasai oleh murid- murid yang gemar berbicara, guru terhadap murid yang pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya ia berani mengeluarkan pendapatnya.

- (3) Dinding penangkis. Guru atau pemimpin diskusi harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada semua pengikut diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang harus diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh pengikut diskusi. Ini bertujuan agar semua pengikut diskusi dapat menjawabnya.

b) Manfaat Metode Diskusi

Metode diskusi kelompok mempunyai beberapa manfaat bagi siswa, yaitu:

- (1) Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
- (2) Mereka tidak terjebak dengan jalan pikirannya sendiri yang kadang- kadang salah.

- (3) Segala kegiatan belajar akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok/kelas hingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- (4) Membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antar kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat dari pada anggota kelas.
- (5) Apabila dilaksanakan dengan cermat, maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide dan pendalaman, wawasan mengenai sesuatu.¹⁰²

c) Langkah-Langkah Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi dalam belajar memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
- (2) Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pemimpin diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan sarana dan sebagainya.

¹⁰² Rusman, *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 112

- (3) Para siswa berdiskusi di kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan lancar.
- (4) Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil diskusinya. Hasil- hasil diskusi yang dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa (terutama bagi kelompok lain). Guru memberi ulasan dan menjelaskan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
- (5) Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.¹⁰³

d) Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode diskusi antara lain sebagai berikut:

(1) Kelebihan metode diskusi

- Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.

¹⁰³ *Ibid*, hal. 114

- Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- Metode diskusi dapat menumbuh dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

(2) Kelemahan metode diskusi

- Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.

- Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
- Perasaan dibatasi waktu menimbulkan kedangkalan dalam diskusi sehingga hasilnya tidak bermanfaat.
- Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
- Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya.
- Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.¹⁰⁴

3) Metode Penugasan

Metode penugasan atau pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga siswa dapat mengalaminya secara

¹⁰⁴ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 185

langsung.¹⁰⁵ Metode penugasan atau pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya. Cara untuk pertanggung jawaban itu dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Dengan menjawab test yang diberikan oleh guru
- b) Dengan menyampaikan kemuka kelas berupa penyampaian lisan
- c) Dengan cara tertulis¹⁰⁶

Dalam percakapan sehari-hari, metode ini terkenal dengan sebutan pemberian tugas. Akan tetapi, sebenarnya metode ini memiliki pengertian yang lebih luas, karena penyelesaian tugas atau belajar tidak hanya dirumah melainkan juga dapat dilakukan di laboratorium, di perpustakaan, atau ditempat-tempat lainnya. Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang atau masyarakat setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus

¹⁰⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 185

¹⁰⁶ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hal. 293

diselesaikan anak didik tanpa terikat dengan tempat.¹⁰⁷

a) Fase-Fase Metode Penugasan

Dalam menggunakan metode penugasan seorang guru hendaknya memperhatikan dan memahami bagaimana cara penggunaannya yang tepat sehingga pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Abdul Rachman Shaleh, penggunaan metode ini berlangsung melalui empat tahap, yaitu:¹⁰⁸

(1) Merumuskan Tujuan Yang Jelas

Agar hasil belajar siswa memuaskan, guru harus merumuskan tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai oleh para siswa. Sifat-sifat dan tujuan itu hendaknya: Merangsang siswa untuk berusaha lebih baik dalam berinisiatif bertanggungjawab dan berdiri sendiri, menyajikan kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga yang memberi peluang pada perkembangan minat mereka sehingga waktu-waktu luangnya menjadi berharga dengan diisi oleh kegiatan yang lebih konstruktif, memperkaya pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh di sekolah dengan kegiatan-kegiatan di luar sekolah, memperkuat hasil belajar yang telah diperoleh sekolah dengan kegiatan-kegiatan di luar

¹⁰⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, 197

¹⁰⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan...*, hal. 186

sekolah.

Metode ini digunakan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap, dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa dapat aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik.

(2) Memberikan Petunjuk-Petunjuk Yang Jelas

Tugas yang harus dilakukan oleh siswa itu harus jelas. Ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang harus dipelajari oleh siswanya agar mereka tidak merasa bingung mengenai apa yang harus mereka pelajari dan segi-segi mana yang harus dipentingkan.¹⁰⁹

(3) Program Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas belajarnya dengan berhasil dalam waktu yang lebih singkat dari waktu rata-rata yang dibutuhkan siswa lainnya. Dengan memberikan

¹⁰⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan ...*, hal. 134

mereka kesibukan yang bermamfaat untuk mengisi waktu kosongnya disamping mereka merasakan kegiatan tersebut sebagai suatu hadiah dari keberhasilan belajarnya. Pengayaan bisa bersifat horizontal maupun vertikal. Pengayaan yang bersifat horizontal artinya bahan yang bias memperkaya bahasan atau subpokok bahasan yang sedang dibahas. Sedangkan pengayaan yang bersifat vetikal berupa penyediaan bahan yang akan mengantarkan siswa kepada pokok bahasan atau subpokok bahasan yang akan dibahas berikutnya.¹¹⁰

(4) Program Perbaikan

Program ini diberikan kepada siswa yang menuntaskan tugas belajar dalam waktu kurang dari waktu rata-rata yang di butuhkan. Terhadap siswa-siswa ini, dapat diberikan perbaikan sebagai berikut : diminta untuk mengulangi kembali keseluruhan bahan yang sudah di pelajarnya seperti apa yang sudah mereka kerjakan dengan bantuan guru, memberikan alternatif kegiatan lain yang berbeda dengan kegiatan yang pertama, tetapi tetap bermaksud mencapai tujuan instruksional pertama.

b) Syarat Pelaksanaan Metode Resitasi

¹¹⁰ *Ibid*, hal. 135

- (1) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
- (2) Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
- (3) Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
- (4) Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.¹¹¹

c) Keunggulan Metode Penugasan

Keunggulan metode penugasan itu di antaranya adalah:

- (1) Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya ingat mereka
- (2) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.

¹¹¹ Zakiah Drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 299-300

(3) Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggungjawab.¹¹²

Dengan demikian, melalui metode penugasan ini dapat memberikan kegiatan yang positif kepada siswa, mengisi waktu kosong mereka dengan memperdalam ilmu yang mereka pelajari dan memberikan pengalaman yang dapat mereka pertanggungjawabkan serta dapat memperkuat ingatannya.

d) Kelemahan Metode

Penugasan Kelemahan metode penugasan di antaranya adalah:

(1) Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan orang lain.

(2) Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, karena adanya perbedaan kemampuan individual, intelegensi, dan kematangan mental masing-masing individu. Bilamana tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran siswa.¹¹³

Dengan adanya kelemahan dari metode pemberian

¹¹² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2005), hal. 48

¹¹³ *Ibid*, hal. 48

tugas ini maka diperlukan bantuan orang tua untuk ikut mengontrol dan mengawasi anak didik dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan dirumah.

b. Variasi Media

Alat indera siswa sebanyak mungkin harus dilibatkan dalam proses pembelajaran. hal tersebut di maksudkan untuk memvariasikan metode dengan media, sehingga fungsi melihat (visual), fungsi mendengar (audio), dan fungsi meraba atau mencium dapat diaktifkan pada hal-hal tertentu. Alternatif variasi media dapat disusun sebagai beriku :

- 1) Media audio – media visual – media audio
- 2) Media audio – psychomotor
- 3) Media visual – media audio – media visual
- 4) Media visual – perabaan – penciuman¹¹⁴

c. Variasi Penampilan

- 1) Variasi Gerak. Dalam menyampaikan ceramahnya, guru tidak terpaku pada satu tempat tertentu di depan kelas dan tidak mondar mandir di depan kelas atau ke belakang. Gerakan yang dilakukan harus disesuaikan dengan bahan atau situasi kelas tersebut.
- 2) Variasi isyarat atau mimik. Isi suatu ceramah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata atau verbal. Tetapi guru juga

¹¹⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar...*, hal. 144

diharapkan dapat menyesuaikan mimik muka dengan situasi yang terjadi.

- 3) Variasi suara. Guru harus dapat menekankan pembelajaran dengan memvariasikan suara, misalnya dalam menyampaikan hal-hal yang penting dapat diucapkan dengan suara tinggi, keras, dan lambat. Sedangkan hal yang tidak begitu penting dapat diucapkan dengan suara datar dan sedikit cepat.
- 4) Selingan diam. Dalam menyampaikan ceramah, siswa diberi waktu untuk meresapi hal-hal penting yang telah disampaikan oleh guru. Untuk itu perlu ada selingan diam atau hening beberapa kali selama kegiatan ceramah.
- 5) Kontak pandang. Guru diharap dapat melakukan kontak pandang dengan murid dalam satu kelas, pandangan tidak hanya mengacu pada satu siswa saja. Dengan ini siswa dapat merasakan bahwa kehadirannya diperhatikan.
- 6) Pemusatan perhatian.

d. Variasi Bahan sajian.

- 1) Contoh-contoh verbal. Verbal adalah secara lisan (bukan tertulis), sedangkan kemampuan verbal adalah potensi

seseorang dibidang bahasa yang dapat diukur melalui tes pegetahuan verbal kosakata atau perbendaharaan kata.¹¹⁵

- 2) Anekdote. Anekdote adalah cerita singkat yang menarik, karena lucu dan mengesankan.¹¹⁶

5. Karakteristik Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran dengan cara divariasikan macam-macam penggunaan metode pengajaran lain seperti tanya jawab, diskusi, tugas dan sebagainya. Karena ceramah sudah dikenal sebagai metode yang kurang menguntungkan, maka dalam penggunaannya harus didukung dengan alat, media atau dengan macam metode lain. Oleh karena itu, setelah guru menyampaikan ceramah, maka diharapkan perlu memberikan kesempatan bagi siswanya untuk mengadakan tanya jawab.

Tanya jawab ini dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Untuk menumbuhkan kerjasama antar peserta didik maka diselingi dengan metode diskusi dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk diselesaikan secara bersama. Untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap materi yang telah

¹¹⁵ Tim Bintang Psikologi, *Top One Psikotes Terlengkap*, (Jakarta: PT. Bintang Wahyu, 2018), hal. 3

¹¹⁶ Lucas Formiatno, *Belajar Mendengarkan*, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010), hal.

disampaikan, maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas.¹¹⁷

Karakteristik penggunaan ceramah bervariasi adalah :

- a. Agar perhatian siswa tetap terarah selama penyajian berlangsung
- b. Penyajian materi pembelajaran sistematis (tidak berbelit-belit)
- c. Untuk merangsang siswa belajar aktif
- d. Untuk memberikan feedback (timbang balik)
- e. Untuk memberikan motivasi belajar.¹¹⁸

Jadi, dengan penggunaan ceramah bervariasi ini guru dapat membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memperhatikan pelajaran. Siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran karena materi yang disampaikan tidak berbelit-belit, sehingga dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

Tujuan digunakannya metode ceramah bervariasi adalah :

- a. Menyampaikan informasi atau materi pelajaran
- b. Membangkitkan keinginan, minat, dan motivasi siswa untuk belajar
- c. Memperjelas materi pembelajaran, karena guru menjelaskan dengan bahasanya sendiri.

Manfaat dari metode ceramah bervariasi adalah:

- a. Jumlah siswa cukup besar

¹¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 3, hal. 110

¹¹⁸ Lela Widya, *Macam-macam Metode Pembelajaran*, Lelawidya. student.fkip.uns.ac.id/materi-sbm/, diakses pada tanggal: 3 Januari 2020

- b. Sebagai pengantar atau menyimpulkan materi yang dipelajari
- c. Waktu yang tersedia terbatas, sedangkan materi yang disampaikan cukup banyak.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat dari metode ceramah bervariasi adalah agar dapat meningkatkan keinginan, minat, motivasi dan keaktifan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, menghasilkan adanya timbal balik antara guru dan siswa. Sehingga proses belajar mengajar mencapai tujuannya secara maksimal.

6. Kelebihan dan Kelemahan Ceramah Bervariasi

Kelebihan dan kekurangan metode ceramah bervariasi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, adalah:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas
- c. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak
- d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

Kelemahan metode ceramah bervariasi:

- a. Yang visual menjadi rugi, yang auditif lebih diuntungkan
- b. Bila terlalu lama, metode ini akan membuat siswa bosan
- c. Tidak ada timbal balik apabila siswa pasif bertanya atau menjawab dalam sesi tanya jawab

- d. Guru sulit mengukur alokasi waktu
- e. Minat siswa yang berbeda setiap materi.¹¹⁹

7. Langkah-Langkah Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi yang dimaksud disini adalah gabungan dari beberapa metode mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* menjelaskan langkah metode ceramah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ceramah, Tanya Jawab, Tugas.¹²⁰

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	- Menciptakan kondisi belajar
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian, tahap dimana guru menyampaikan bahan pelajaran - Asosiasi artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterima melalui tanya jawab (metode tanya jawab) - Generalisasi atau kesimpulan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan hasil ceramah (metode tugas)
	Evaluasi atau tindak lanjut	- Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah diterima, melalui tes lisan dan tulisan atau tugas lain

Tabel 2.2
Ceramah, Diskusi, Tugas.¹²¹

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
----	---------	---------------------------------

¹¹⁹ Hisbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar*, (Makasar:Aksara Timur,2014), hal. 37

¹²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hal. 113

¹²¹ *Ibid*, hal. 113

1.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempersiapkan kondisi belajar siswa - Memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi - Mempersiapkan sarana atau prasarana untuk melakukan diskusi (tempat, peserta dan waktu)
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan diskusi - Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi - Memberikan kesempatan pada seluruh anggota kelompok untuk aktif - Mencatat tanggapan atau saran dan ide-ide yang penting
3.	Evaluasi atau tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas kepada siswa - Membuat kesimpulan diskusi - Mencatat hasil diskusi - Menilai hasil diskusi

1) Pendahuluan atau Appersepsi

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ceramah, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting.¹²² Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan antara lain:

- a) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif
- b) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- c) Bukalah memori siswa tentang materi yang sebelumnya.¹²³

2) Penjelasan atau menyajikan materi baru

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan oleh guru. Dalam penyajian ini, guru harus memikirkan bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah tersampaikan dan dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa. Oleh karena itu, ada beberapa

¹²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hal. 110

¹²³ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosda Karya,1995), hal. 107

hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu:

- a) Penggunaan bahasa
- b) Intonasi suara
- c) Menjaga kontak mata dengan siswa
- d) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan.
- e) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis
- f) Tanggapi respon siswa dengan segera.¹²⁴

3) Menyimpulkan atau Refleksi

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak hilang kembali. Ciptakanlah kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut adalah:

- a) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan
- b) Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan
- c) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.¹²⁵

D. Penelitian Terdahulu

¹²⁴ *Ibid*, hal. 107

¹²⁵ *Ibid*, hal. 116

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang akan dikembangkan oleh peneliti. Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu :

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Posisi Peneliti
1	Eka Agustina, 2017, <i>Penerapan Metode Ceramah Bervariasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI IPS-4 di SMAN 1 Katapang Kabupaten Bandung.</i> Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kualitatif - Sama-sama menggunakan metode ceramah bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian lanjutan - Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan - Rumusan masalah dalam penelitian 	Pada tindakan awal Hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 20% disebut dengan kategori kurang. Pada siklus I KKM adalah 54,2% dengan kategori cukup. Nilai tersebut memiliki peningkatan pada siklus II sebesar 82,8% dengan kategori sangat baik. Pengalaman yang terjadi pada siklus awal menjadi pendorong siswa untuk menjadi lebih baik. Siswa menjadi aktif bertanya, memperhatikan penjelasan guru, dan lebih tertarik dengan pembelajaran.	Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah didapatkan.
2.	Mohamad Wahyu Ismail, 2013, <i>Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Ceramah Bervariasi dengan Model Pembelajaran Berkelompok Tipe NHT pada Mata Diklat Stenografi Kelas XI Bidang Administrasi Perkantoran Smk Nurul Ulum Lebaksiu Kabupaten Tegal.</i> Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti menggunakan metode ceramah bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian PTK - Variasi metode yang digunakan NHT - Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan 	Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada siklus I yaitu 66,63 dengan ketuntasan klasikal 60%, sedangkan untuk siklus II nilai rata-ratanya 79,74 dengan ketuntasan klasikal 80%. Pada siklus I aktivitas siswa 60% dan siklus II menjadi 95,5%. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode	Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah didapatkan.

				ceramah bervariasi dengan model pembelajaran berkelompok tipe NHT (<i>Numbered Head Together</i>) pada mata diklat Stenografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nurul Ulum Lebaksiu	
3.	Resmi Novita, 2014, <i>Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah Bervariasi Dalam Meningkatkan Operasi Perkalian Bagi Anak Berkesulitan Belajar</i> . Jurnal.	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang divariasikan dengan ceramah yaitu tanya jawab dan tugas. - Digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada metode demonstrasi sebagai variasi metode - Penelitian Eksperimen - Jenjang pendidikan - Lokasi penelitian 	Dengan menggunakan <i>multiple set</i> dapat digunakan untuk mempermudah siswa menjawab soal perkalian tanpa menghafal tabel perkalian dan untuk penanggulangan anak berkesulitan belajar dalam perkalian sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang anak berkesulitan belajar pada perkalian dapat teratasi dan juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam perkalian.	Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah didapatkan.
4.	Noni Karmila, 2018, <i>Pengaruh Penerapan Metode Bervariasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Putri Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Madaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2017/2018</i> . Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode bervariasi yang di dalamnya terdapat metode ceramah dan penugasan. - Meneliti pembelajaran fiqih 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kuantitatif - Jenjang pendidikan - Lokasi penelitian 	Hasil hitung dengan rumus regresi dapat menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode bervariasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VII putri di MTs Al-Madaniyah Jempong, meskipun tingkat persentasi dari pengaruh dalam penerapan metode	Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah didapatkan.

				<p>bervariasi berdasarkan data (32,38%) yang ternyata lebih kecil dengan tingkat persentasi dari pengaruh luar yang dalam penelitian ini adalah pengaruh dari siswa (67,62%). Ini berarti memiliki persentasi pengaruh yang rendah atau lemah.</p>	
5.	<p>Sri Sutarsih, 2013, <i>Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips di SMK Al-Hidayah Lestari. Skripsi</i></p>	<p>- Menggunakan metode ceramah bervariasi</p>	<p>- Menggunakan penelitian <i>pre eksperimental</i></p> <p>- Jenjang pendidikan</p> <p>- Lokasi penelitian</p> <p>- Mata pelajaran</p> <p>- Mengukur peningkatan hasil belajar</p>	<p>metode ceramah bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena metode mengajar yang dalam pelaksanaannya menuntut banyak keterlibatan/kreativitas siswa. Siswa dituntut aktif baik bertanya kepada guru maupun berdiskusi dengan temantemannya. Dalam interaksi belajar mengajar setiap siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta memecahkan masalah secara bersama-sama dalam bentuk diskusi. Dalam diskusi terlihat kemampuan intelektual siswa baik secara individu maupun dalam kerjasama. Dengan demikian pada diri siswa timbul rasa kemampuan pada diri sendiri, karena</p>	<p>Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah didapatkan.</p>

				merasa mendapat penghargaan baik dari teman-temannya maupun dari guru. Pada akhirnya siswa lebih giat dalam mengajar.	
6.	Ade Asri, 2013, <i>Penerapan Metode Ceramah Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn (Studi Deskriptif Siswa Kelas XI IPA 2 Sma Negeri 1 Cimalaka)</i> . Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian Kualitatif - Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi - Menggunakan metode ceramah bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang pendidikan - Lokasi penelitian - Mata pelajaran 	Guru melakukan pertimbangan terlebih dahulu dalam menerapkan metode ceramah bervariasi yaitu guru memahami terlebih dahulu SK dan KD, tujuan pembelajaran, keadaan siswa, kemampuan guru dan sarana prasarana sekolah, kelebihan dari metode ceramah bervariasi adalah siswa lebih memahami penjelasan guru, lebih kreatif, komunikatif, aktif, dan siswa tidak boring ketika pembelajaran, variasi dalam metode ceramah banyak macamnya tidak hanya menjelaskan dari guru saja tetapi adanya variasi-variasi lain yang lebih menarik.	Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah didapatkan.
7.	Nashriyah Oki, 2018, <i>Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keaktifan Siswa pada mata pelajaran PKN di Madrasah Ibtidaiyah</i> . Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti keaktifan siswa - Jenjang pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kuantitatif - Metode yang digunakan hanya tanya jawab - Jenjang pendidikan - Lokasi penelitian 	Pengaruh metode tanya jawab terhadap keaktifan siswa terdapat perbedaan yang signifikan, dan dapat dilihat dari hasil antara skor tes hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode tanya	Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah

				jawab dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan, karena $t_0 = 74,6$ lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf 5%: $t_t=2,07$ maupun taraf 1%: $t_t = 2,81$ maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.	didapatkan.
8.	Misfatu Rahmawati, 2017, <i>Upaya Guru Fikih Dalam Penerapan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Mts Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2016/2017.</i> <i>Skripsi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kualitatif - Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi - Mata pelajaran fikih 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan hanya ceramah - Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan - Meneliti hasil belajar 	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru fikih MTs AIMadaniyah jempong secara sistematis dan maksimal, dengan dilihat dari aktivitas belajar siswa yang mampu mendemonstrasikan salat jamak dan qasar di depan kelas dan dari hasil tes tulis yang didapatkan oleh siswa yang mengalami peningkatan yaitu dari 65,2% ke 86,95% secara klasikal.	Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah didapatkan.
9.	Miss Tasnim Saroh, 2015, <i>Pelaksanaan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian Kualitatif - Menggunakan ceramah dengan variasi diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan - Mata pelajaran 	Metode ceramah dan diskusi kelompok dapat meningkatkan pendidikan agama Islam (PAI) di Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan. Dan dengan disediakannya	Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang

	<i>Selatan.</i> <i>Skripsi</i>			media pendukung belajar yang mana akan membantu siswa-siswa yang kurang senang atau malas dalam mengikuti metode pembelajaran tersebut.	telah didapatkan.
10.	Dwi Mawarni, 2013, <i>Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Tingkat Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Man Yogyakarta 1.</i> <i>Skripsi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode ceramah - Menggunakan variasi tanya jawab yang juga diteliti oleh peneliti saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kuantitatif - Lokasi penelitian - Jenjang pendidikan - Rumusan masalah dalam penelitian 	Ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sebesar 0,687 yang lebih besar > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya sebesar 68,7% dan sisanya sebesar 31,3% yang dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor internal dan eksternal. Metode ceramah sering dipandang kurang efektif dalam pembelajaran, namun berdasarkan hasil penelitian ini metode ceramah mampu mengaktifkan proses pembelajaran jika guru mampu mengemas metode ceramah dengan kreatif dan inovatif, seperti metode ceramah dan tanya jawab yang divariasikan dengan metode pembelajaran lainnya.	Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai human instrumen, dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data-data yang telah didapatkan.

Kesepuluh penelitian di atas semuanya memiliki kesamaan dan kemiripan dengan skripsi penulis, diantaranya sama-sama membahas mengenai ceramah bervariasi dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Namun, yang menjadi penelitian penulis adalah upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode ceramah bervariasi. Walaupun sama-sama membahas tentang ceramah bervariasi dan keaktifan belajar, yang menjadi fokus penulis adalah upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode ceramah bervariasi.

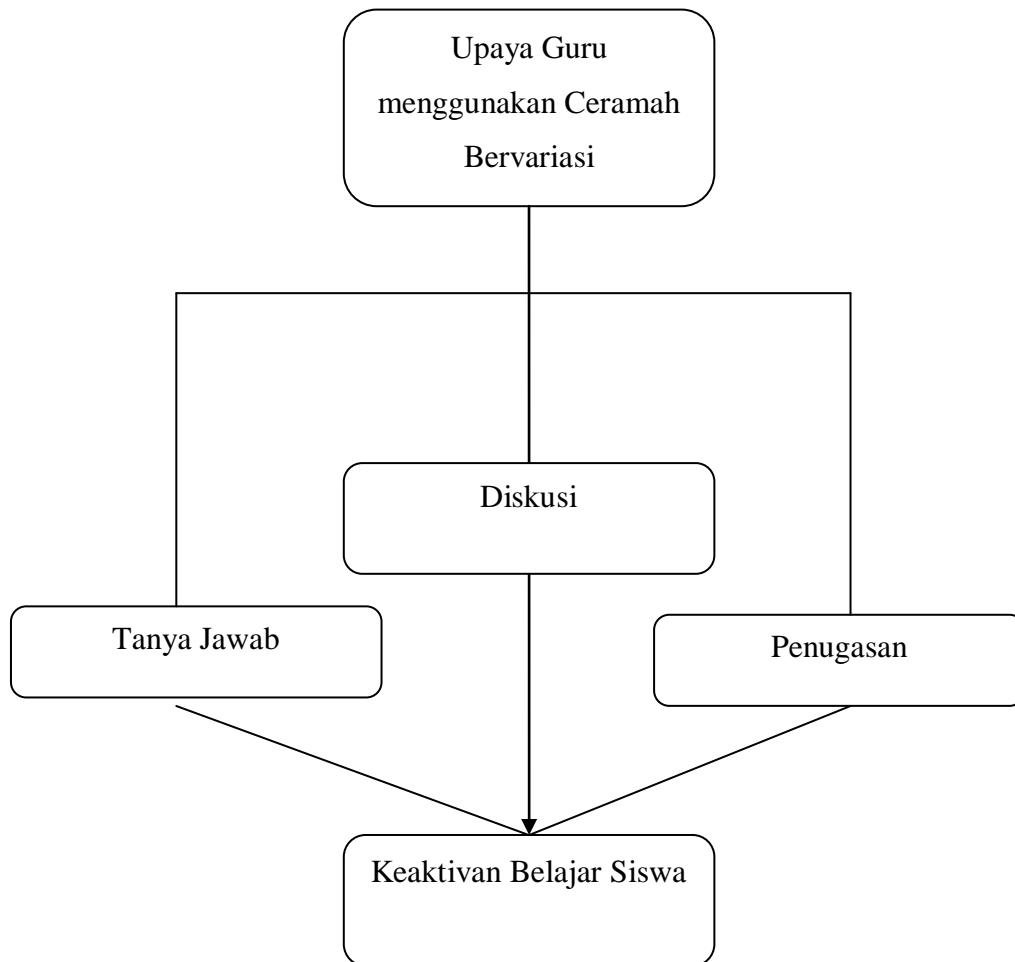
E. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebuah kerangka berpikir yang bisa dijadikan kaca mata atau lensa untuk membaca suatu kondisi dan persoalan secara lebih tajam, dengan pendekatan atau cara tertentu dan sekaligus pemecahan masalah atau cara mencapai suatu tujuan.¹²⁶ Menurut Harmon paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.¹²⁷

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

¹²⁶ Budhy Munawar-Rachman, *Argumen Islam untuk Sekularisme*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. xx

¹²⁷ Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 31



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Guru adalah unsur utama dalam berjalannya proses belajar mengajar. Tanpa adanya guru kegiatan belajar kurang lengkap. Begitu pula dengan kehadiran murid atau siswa. Oleh karena itu, guru dan siswa adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Tetapi dalam pendidikan sekarang ini, siswa dituntut lebih aktif daripada guru. Guru hanya merupakan fasilitator yang membantu proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu diperlukannya metode pembelajaran yang mempunyai timbal balik antara guru dan siswa. Tidak hanya salah satu unsur yang aktif, tetapi kedua unsur diharap dapat aktif dengan metode tersebut. Dalam judul penelitian “Upaya guru fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode ceramah bervariasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” ini sebagai acuan peneliti mengetahui bagaimanakah upaya guru meningkatkan keaktifan siswa.

